

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sabun cair minyak biji karet dengan perlakuan menggunakan berbagai jenis emulsifier (CMC 1%, *diethanolamida* 3%, *triethanolamine* 3%, *polysorbate* 80 2%, *cocomidopropyl betaine* 3%) mempunyai pH 10,37 – 11,24, alkali bebas 0,08-0,09%, viskositas 162-244 cP, bobot jenis 1,007-1,02 g/ml, stabilitas emulsi 100%, kelembaban 99,46 – 99,84%, stabilitas busa 71,66 – 86,42%, uji antimikroba 9,4-27,9 mm, nilai iritasi 0, warna 3,08-4,08, aroma 2,8-3,4.
2. Jenis emulsifier yang terbaik dalam pembuatan sabun cair dari minyak biji karet berdasarkan karakteristik fisika, kimia, dan organoleptik yaitu dengan penambahan *triethanolamine* 3% mempunyai warna cream, aroma khas jeruk nipis, pH 10,60, alkali bebas 0,09%, bobot jenis 1,01703, viskositas 208 cP, kelembaban produk 99,8413%, stabilitas busa 83,13 %, stabilitas emulsi 100%, antimikroba 20,3 mm (kuat), dan nilai iritasi 0.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian lanjutan tentang umur simpan sabun mandi cair yang dihasilkan.
2. Pada uji organoleptik ketika sabun digunakan untuk beberapa waktu masih beraroma jeruk nipis, ketika minyak jeruk nipis menguap yang tersisa adalah aroma minyak karet. Oleh sebab itu perlu dilakukan deodorisasi terhadap minyak biji karet agar aroma yang dihasilkan oleh sabun cair tidak bercampur dengan aroma minyak biji karet.
3. Dilakukan penelitian penggunaan emulsifier dengan konsentrasi berbeda.